

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia senantiasa memerlukan perubahan yang mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan perubahan baru yang dapat mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang berkualitas, karena masa depan bangsa terletak pada tenaga generasi muda. Mutu bangsa di masa depan tergantung dalam pendidikan yang diterima anak-anak saat ini terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Maka dari itu pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Adapun Menurut (Nurhadi, 2018:112-125), tantangan besar pendidikan di Indonesia saat ini yaitu mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif, kritis, dan memiliki karakter yang baik. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan diterapkannya kurikulum merdeka yang mengedepankan pengembangan kompetensi siswa melalui pendidikan yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi peserta didik.

Implementasi kurikulum terbaru ini merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Menurut (Aditomo, dalam Kemendikbudristek, 2022:25), keputusan satuan pendidikan dalam kurikulum merdeka memiliki tiga opsi yang telah disesuaikan dengan kesiapan masing-masing yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berbagi, dan yang terakhir Mandiri Berubah. Mandiri Belajar merupakan penerapan dari sebagian prinsip pada Kurikulum Merdeka ini, namun tidak mengubah kurikulum satuan Pendidikan yang sedang diimplementasikan. Mandiri Berbagi merupakan penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan sendiri beberapa perangkat ajar. Mandiri Berubah merupakan penerapan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat yang telah diterapkan. Salah satu program implementasi kurikulum mandiri berbagi yaitu dengan menjadi sekolah penggerak. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Satria, Adiprima, Jeanindya, et al., 2024:5). Sedangkan menurut (Diah Ayu Saraswati et al., 2022: 185-191), Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah salah satu usaha untuk meningkatkan perkembangan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik. Peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan proyek ini disebut Pelajar

Pancasila. Harapan dari terbentuknya Pelajar Pancasila yaitu menjadi seorang pelajar yang tidak hanya pintar dalam hal akademik, namun memiliki jiwa berkompetisi, berkarakter, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Sebagaimana tertuang dalam Permendikbudristek No. 56/M/2022 kegiatan kurikulum berbasis proyek yang berupaya membangun kompetensi dan karakter mahasiswa selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dan Kompetensi Lulusan Standar. Menurut Maruti dkk, tujuan program ini adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh kualitas moral dan kompetensi lainnya sehingga dapat menunjang kemajuan bangsa dan negaranya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sedang dilaksanakan, dan sebagai bagian dari kegiatan tersebut siswa mengikuti kegiatan proyek yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya. Selain itu, siswa juga mengembangkan pemahaman dan kemampuan untuk menginternalisasikan cita-cita Pancasila (Ananda Shelyna et al., 2023:171)

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang

mereka butuhkan secara maksimal. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa. Kemandirian peserta didik menjadi salah satu konsep yang diupayakan pada kurikulum merdeka belajar. Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang diperoleh, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Fadhli, 2022:147-156). Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Focus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks lokal.

Di SD Negeri 76 Kota Bengkulu, pembelajaran seni budaya selama ini masih mengandalkan metode konvensional yang lebih fokus pada teori daripada praktik. Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa,

memperkenalkan keanekaragaman budaya, serta melatih kreativitas dan ekspresi diri Ain, N., & Huda, M. (2021:45). Dari data observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan Guru kelas V A SD Negeri 76 Kota Bengkulu adalah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan 3 tahun dimulai dari tahun ajaran 2022/2024, dan untuk pelaksanaan merdeka berbagi/mandiri berbagi sendiri sudah dikembangkan. Dengan adanya konsep mandiri berbagi guru-guru lebih tahu bagaimana karakter siswa, lebih tahu apa saja kebutuhan siswa, dan lebih tahu apa saja yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran terutama untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Dengan demikian SD Negeri 76 Kota Bengkulu mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2023/2024, dimana tidak hanya kelas I dan V saja yang melakukan kegiatan P5 tetapi kelas II, III, IV, dan VI juga melakukan kegiatan P5. Dengan adanya peningkatan tersebut, Kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 76 Kota Bengkulu ini dapat dilakukan setiap satu bulan sekali dan setiap bulan itu setiap kelas harus menampilkan bakat-bakat seninya seperti tari, silat, karate, dance/ tari modern, dan membuat suatu kerajinan tangan dari limbah plastic atau bisa juga dengan barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi. Untuk kegiatan P5 ini ada juga yang dilakukan satu tahun sekali yang mana proyek penguatan profil pelajar pancasila ini proyek yang besar seperti pensi atau yang sering

kita dengan dengan sebutan “pentas seni” yang mana pentas seni ini gabungan dari setiap kelas yang bertujuan untuk menampilkan bakat-bakat yang dimiliki setiap siswa, seperti drama, bermain doll, menari dari tarian yang ada di berbagai daerah dan masih banyak lagi yang ditampilkan pada pentas seni. Di mana untuk kegiatan ini kepala sekolah dan juga guru-guru melakukan persiapan yang matang guna untuk menyukseskan dan mengoptimalkan berjalannya kegiatan P5 dengan selalu berkolaborasi antar guru, bekerja sama bersama orang tua/ wali murid siswa, dan melakukan evaluasi setiap bulan hingga merencanakan modul proyek kegiatan P5 ini.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu: penelitian menurut (Faidah et al., 2024:240) dengan judul penelitian “Implementasi P5 dalam membentuk karakter budaya peserta didik di SD Negeri 227 Palembang”, mengemukakan bahwa peimplementasi P5 ini bisa mempengaruhi pembentukan karakter budaya bagi peserta didik di SD Negeri 227 Palembang. Penelitian dari (Septiani, 2022:42) dalam penelitian berjudul “Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)” menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari implementasi P5 berupa poster dan ecobrick sebagai bentuk pengolahan sampah plastik menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali, dan film pendek tentang gaya hidup

berkelanjutan yang membuat peserta didik dalam proses pembelajaran matematika lebih menyenangkan. Penelitian dari (Sunandari et al., 2024:613) dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Tambakagung Dalam Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” mengemukakan bahwa dengan adanya Intrakurikuler Ekstrakurikuler dan P5 mereka sangat merasakan perubahan dalam proses pembelajaran, yang mana guru lebih aktif dan lebih mengasyikkan dalam belajar. Penelitian dari (Yahdini Virdha Khoirunnisa, 2022:85) dengan judul “Studi Analisis Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Aspek Pengembangan Seni Budaya dan Prakarya di MI Siraajul Ummah Bekasi” menunjukkan bahwa ada hasil signifikan dari kreativitas guru dari tidak menggunakan media pembelajaran dengan yang menggunakan media pembelajaran pada hasil belajar peserta didik. Penelitian dari (Kukuh Budi Nugroho & Tasi'awati, 2024:574) dengan judul “Model Implementasi P5 Melalui Karya Seni Tari Dengan Judul (TARI GEMARIPAH AREK SUROBOYO) Sebagai Media Menumbuhkan Minat Bakat di SD Negeri Dupak 1 Surabaya” Berdasarkan implementasi P5 melalui karya seni "Tari Gemaripah Arek Suroboyo", mengemukakan bahwa adanya minat para siswa untuk belajar lebih terpacu dengan diadakannya pembelajaran berbasis proyek. Proyek

pementasan serta latihan rutin dari karya seni "Tari Gemaripah Arek Suroboyo" turut menumbuhkan dan menarik minat para siswa untuk belajar seni tari lebih mendalam. Dari beberapa penelitian terdahulu dapat terlihat bahwa, belum ada yang meneliti tentang penerapan kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dengan adanya merdeka berbagi atau mandiri berbagi akan ada kebaharuan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan mandiri berbagi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menyimpulkan bahwa, Meskipun kurikulum Merdeka telah diperkenalkan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa, masih terdapat keterbatasan dalam penerapannya, khususnya pada implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di tingkat pendidikan dasar. Studi tentang bagaimana penerapan P5 secara spesifik pada tahapan "Merdeka Berbagi" dalam pembelajaran di sekolah dasar, terutama di Kota Bengkulu, masih sangat terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek teori kurikulum Merdeka atau P5 secara umum tanpa mengaitkannya secara langsung dengan praktek di lapangan, khususnya dalam konteks pembelajaran seni dan prakarya. Penelitian yang ada juga belum banyak membahas tantangan praktis dan kebutuhan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis projek yang

bertujuan memperkuat karakter dan keterampilan praktis siswa, seperti yang diharapkan dalam proyek P5. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan P5 pada tahap "Merdeka Berbagi", serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan karakter siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi P5 pada tahap Merdeka Berbagi dalam pembelajaran Seni Budaya dan prakarya di SD Negeri 76 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan P5 pada tahap merdeka berbagi dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis implementasi P5 pada tahap Merdeka Berbagi dalam pembelajaran Seni Budaya dan prakarya di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan P5 pada tahap merdeka

berbagi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.
 - b. Bagi kepala sekolah
Hasil penelitian ini ialah bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik khususnya dalam Implementasi P5 Pada Tahap Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.
 - c. Bagi guru

Penelitian ini dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam Implementasi P5 Pada Tahap Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Pengertian Implementasi Secara etimologis implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implemmentasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Siti Nur Aeni, 2022:4). Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan badan peradilan (Joko Pramono. S. Sos., 2020:144).

2. P5 (Projek penguatan profil pelajar pancasila)

Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler (setidak-tidaknya dalam bentuk proyek), ataupun ekstrakurikuler. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi Peserta Didik (riset pusatinformasi guru kemendikbud). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah model pendekatan pembelajaran lintas bidang ilmu yang bertujuan untuk mampu melakukan identifikasi, pengamatan masalah sosial budaya di sekitar dan mencari solusi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2024:207).

P5 adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dengan menggunakan sebuah pendekatan untuk pembentukan karakter bagi peserta didik. Di tengah era kemajuan teknologi globalisasi, pendidikan nilai dan karakter memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan perkembangan aspek manusia yang dikutip oleh (Faiz & Kurniawaty, 2022:3222).

3. Merdeka Berbagi

Mandiri Berbagi adalah struktur Kurikulum Merdeka yang digunakan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan menerapkan prinsip-prinsip yang ada di dalam Kurikulum Merdeka untuk diimplementasikan ke dalam proses kegiatan belajar dan asesmen penilaian. Dimana Pilihan Mandiri Berbagi akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10 (Elly Sulistiawaty, 2022:3). mandiri berbagi dimana akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan bagi guru (Makruf, 2022:15).

Mandiri berbagi ini diartikan sebagai proses pembejaran yang dimana kurikulum k13 digabungkan dengan kurikulum merdeka untuk memanfaatkan teknologi dan perangkat ajar yang disiapkan (Nurul Mufidah, 2024:5).

4. Pembelajaran seni budaya dan prakarya

Kata seni berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "sani" yang berarti pemujaan. Sedangkan kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "buddhayah" yang

berarti akal dan budi. Pendidikan seni merupakan ilmu di dalam ranah ilmu pengetahuan keterampilan. Pendidikan seni dikembangkan dari konsep ilmu seni itu sendiri. Salah satu pengembangan dalam pendidikan seni adalah adanya mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar. Di dalamnya terdapat sub pembelajaran, seperti seni tari dan drama, seni rupa, dan seni musik (Laksana, 2021:5).

Pada hakikatnya seni budaya dan prakarya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi seni rupa, seni musik, dan seni tari serta keterampilan. Menurut Ahmad Susanto, pembelajaran seni budaya dan prakarya memiliki muatan yang berkaitan dengan kreativitas, diantaranya seni tari sebagai olah tubuh, seni rupa olah terapan dan keterampilan, seni music sebagai olah suara. Pembelajaran kesenian sebagaimana dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara menjadi alasan yang paling utama sebagai modal membentuk diri peserta didik dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku (Chabiba, 2018: 13).

5. Guru

Guru atau yang sering disebut dengan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan

jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, yang mana dilingkungan nonformal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama didalam rumah sedangkan dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru dari orang tua kepada guru dilingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai pengasuhan akademik bagi anak secara berkesinambungan. Waktu sekolah dari pagi hingga siang ataupun sore menjadikan kesempatan bagi anak untuk belajar bersama guru. Dapat kita lihat bahwa dari jenjang pendidikan sekolah dari Sekolah Paud, SD, SMP dan SMA guru lah yang selalu menjadi panutan bagi siswa di sekolah (Yohana Alfiani Ludo Buan, 2020:1-2).

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata teacher (bahasa Inggris). Kata teacher bermakna sebagai "*the person who teach, especially in school*" atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti dari kata teacher adalah guru, pengajar. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti mudarris, mu'allim, murrabbi dan mu'addib yang meski memiliki makna yang

sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda (Shilphy A. Octavia, 2023:1).

Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian guru didefinisikan sebagai orang yang pekerjaannya mata mengajar. pencariannya, profesinya secara umum definisi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah guru juga dapat di artikan sebagai orang yang mengajar atau memberi ilmu pada orang lain dalam bidang ilmu dan keahlian apa pun itu, misalnya saja seperti guru SD, guru matematika, guru silat, guru piano, dan lain sebagainya (Maftuhah, Zainal Aqib, 2023:1-2).

6. Siswa

Peserta didik merupakan wujud manusia sebagai orang/individu (manusia seutuhnya). Orang di artikan sebagai "seseorang yang tidak bergantung terhadap orang lain, dalam makna betul-betul seseorang individu yang memastikan diri sendiri serta tidak dituntut dari luar, memiliki sifat-sifat serta kemauan sendiri" (Hidayat, 2021:214). Sedangkan menurut (Izzan & Saehudin, 2015:82). peserta didik dapat diartikan sebagai orang

yang tengah mencari ilmu, baik dalam pada lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan nonformal.

7. Tahap Merdeka Berbagi

Mandiri Berbagi adalah salah satu implementasi Kurikulum Merdeka. Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka dengan opsi Mandiri Berbagi dapat dimulai di kelas I, IV, VII, atau X. Tahapan Merdeka Berbagi adalah konsep yang mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan dalam proses berbagi kepada sesama, dengan semangat kebebasan dan kepedulian sosial.

8. Sd Negeri 76 Kota Bengkulu

SD Negeri 76 Kota Bengkulu terletak di Jalan Raya Padang Kemiling Kota Bengkulu, kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Setatus sekolah (Negeri), Berdiri pada tahun 16 Juli 1953, Status Akreditasi B, memiliki ruang belajar 9 buah, ruang kantor guru 1 buah, ruang kepala sekolah dan TU 1, ruang perpustakaan 1 buah, ruang olahraga 1 buah, ruang kesenian 1 buah, gudang 1 buah, kanti 8 buah, wc 6 buah, ruang penjaga 1 buah, Uks 1 buah, musolah 1 buah, dan lapangan olahraga/ lapangan serba guna 1 buah.